

## PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DAN *NON FULL DAY SCHOOL* DI MI KABUPATEN POLMAN

Nilam Cahayani<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Munirah<sup>3</sup>, Nurmiati<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. nilamcahayani10@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
*Full Day School, Non  
Full Day School,  
Kejenuhan Belajar*

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* dan *non full day school*, tingkat kejenuhan belajar peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*, dan menerapkan *full day school* dengan *non full day school*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 27 tenaga pendidik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, angket dan lembar observasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kejenuhan belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata untuk sekolah SDN 029 Sumberjo sebesar 21,7191 dan nilai rata-rata sekolah SDN 013 Sumberjo sebesar 20,5 berdasarkan hasil pengkategorian tingkat kejenuhan belajar peserta didik. Dengan menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* diperoleh tingkat kejenuhan belajar peserta didik sekolah *full day school* = 0,200 dengan *non full day school* = 0,065 harga sig (p-value). Dengan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji perbandingan varians dengan bantuan SPSS 20, diperoleh harga F dan sig (p-value) tingkat kejenuhan belajar peserta didik sekolah yang *full day school* dengan *non full day school* sebesar 0,095 dan 0,062. Sedangkan harga F dan sig (p-value) kejenuhan belajar peserta didik sekolah yang *full day school* dengan *non full day school* sebesar 6,31 dan 0,198.

### Abstract

Keywords:  
*Full Day School, Non  
Full Day School, Study  
Saturation*

*This study uses a probability sampling technique that aims to describe the implementation of full day school and non-full day school, the level of learning saturation of school students who implement full day school and non-full day school, and implement full day school with non-full day school. The samples taken in this study amounted to 27 teaching staff using data collection techniques, namely, questionnaires and observation sheets. The results of the descriptive analysis show that the learning saturation of students obtained an average score for SDN 029 Sumberjo school of 21.7191 and an average score for SDN 013 Sumberjo school of 20.5 based on the results of categorizing the level of learning saturation of students. By using the normality test using the Kolmogrov Smirnov formula, the learning saturation level of full day school students is obtained = 0.200 with non full day school = 0.065 sig price (p-value). With the results of the homogeneity test analysis using the variance comparison test formula with the help of SPSS 20, the F price and sig (p-value) of the learning saturation level of full day school and non full day school students are 0.095 and 0.062. Meanwhile, the F value and sig (p-value) of the learning saturation of students who attend full day school and non full day school are 6.31 and 0.198.*

## PENDAHULUAN

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan tidak ubahnya menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan pula tak hanya sekedar dari segi ekonomi saja. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyeimbangan dalam dunia pendidikan itu sendiri hanya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tentunya akan menjadi beban bagi suatu negara seperti permasalahan pengangguran dari tidak produktifnya suatu pendidikan.

Beberapa sekolah menerapkan *full day* karena dengan alasan memenuhi kebijakan pemerintah dan masih ada sekolah yang belum menerapkan *full day* karena belum merasa cocok dengan kebijakan pemerintah tersebut. Selain itu menurut Arsyadana, sekolah *full day school* banyak bermunculan atau dapat dikatakan kenapa *non full day school* direvisi menjadi *full day school* dikarenakan pertama, lingkungan masyarakat yang kurang baik (Arsyadana, Addin, 2010).

Hal ini mengakibatkan orang tua harus berperan penting untuk selalu mengawasi anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang tidak baik. Kedua, kurangnya waktu yang tersedia oleh orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. Ketiga, kecenderungan anak apabila dirumah malas untuk belajar dan kegiatannya hanya untuk bermain.

Pada penelitian terdahulu yang membahas tentang *full day school* telah dilakukan oleh Mutakbir 2019 dalam penelitiannya berjudul Perbandingan Tingkat

Kejenuhan Peserta Didik antara Sekolah yang Menerapkan *Full Day School dan Non Full Day School* di Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari yang. Penelitian ini bertujuan bagaimana tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school*, Bagaimana tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *non full day school*, Apakah terdapat perbandingan tingkat kejenuhan siswa sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* (Muktabir, 2019).

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan dimensi. Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi. Namun, tidak selamanya perkembangan teknologi selalu memberikan dampak yang positif bagi segala aspek kehidupan ini. Tidak sedikit pula dampak negatif pula yang ditimbulkan dari adanya teknologi sendiri. Dampak negatif dari adanya teknologi sendiri yaitu menurunkan motivasi belajar peserta didik karena telah asyik dan terlena dengan pesona gadget yang dimilikinya. Selain menurunkan motivasi belajar peserta didik teknologi juga menurunkan nilai-nilai moral khususnya dikalangan remaja yang telah begitu mudah mengakses segala informasi dari

dunia maya misalkan tentang pornografi yang membuat candu bagi setiap penggunanya.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa zaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan (Abd Ghofur, 2009:76-77).

Kejenuhan peserta didik dalam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tugas yang berat, kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, hilangnya motivasi peserta didik, faktor yang terakhir itu dari segi kebosanan dalam hal terlalu padatnya kegiatan pembelajaran akibat penerapan *full day school* yang oleh karena itu saya ingin membuktikan pendapat dari masyarakat dan teman-teman apakah terdapat pengaruh tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dengan *non full day school*.

Berdasarkan uraian tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sekolah yang menerapkan *full day school* dengan *non full day school*, jika peneliti sebelumnya hanya meneliti dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti membandingkan tingkat kejenuhan belajar sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di kabupaten Polman.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *assosiatif*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN 029 Sumberjo (*full day school*) dan SDN 013 Sumberjo yang menerapkan *non*

*full day school* di kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN 013 Sumberjo dan SDN 029 Sumberjo di kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. Teknik *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*.

Jumlah Sampel yang digunakan di SDN 029 Sumberjo Kabupaten Polman yang menerapkan *full day school* sebanyak 15 tenaga pendidik. Sedangkan Jumlah Sampel yang digunakan SDN 013 Sumberjo Kabupaten Polman yang menerapkan *non full day school* sebanyak 12 tenaga pendidik.

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk mendapatkan data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dengan *non full day school*. Lembar Observasi digunakan Untuk mendapatkan data aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat pembelajaran yang menggambarkan tingkat kejenuhan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah model penerapan *Non full day school* dengan *full day school*.

Hasil Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan Statistik Inferensial dengan mencari nilai rata-rata tingkat kejenuhan belajar peserta didik yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 029 Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman

SDN 029 Sumberjo merupakan pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang dalam proses pendidikannya menggunakan sistem pembelajaran program *full day school*. Melalui program *full day school*, waktu pembelajaran

berlangsung SDN 029 Sumberjo merupakan pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang dalam proses pendidikannya menggunakan sistem pembelajaran program *full day school*.

*Full day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SDN 029 Sumberjo, diatur langsung oleh pihak pemerintah karena telah memenuhi syarat sebagai sekolah yang akan menerapkan *full day school*, sementara Kepala Sekolah beserta staf pengajarnya yang bertanggung jawab penuh dalam penerapan *full day school*.

Melalui pelaksanaan program *full day school* di SDN 029 Sumberjo, waktu pembelajaran berlangsung selama program *full day school* tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti *out bond*, mengunjungi tempat-tempat tertentu dan lembaga tertentu yang bertujuan untuk memberikan langsung agar nantinya memiliki Pembelajaran diluar kelas di lakukan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang rekreatif sehingga siswa tidak merasa bosan apabila selalu melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah.

#### **Pelaksanaan *Non Full Day School* di SDN 029 Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**

Sistem pelaksanaan *non full day school* atau biasa disebut sebagai sekolah reguler. Dalam hal ini adalah sekolah SDN 029 Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo, tentunya memiliki perbedaan yang cukup signifikan mengenai waktu belajar peserta didik disekolah. Sehingga memungkinkan metode belajar tidak terpenuhi dalam sistem belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran *non full day school* merupakan yang ada di SDN 013 Sumberjo adalah modal sekolah yang lebih banyak menghabiskan waktu belajar dengan pemberian materi belajar yang efektif. Dengan kata lain, sistem pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut berfokus pada materi yang

bekal keterampilan hidup untuk terlibat di masyarakat.

#### **Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sekolah Yang Menerapkan *Full Day School* di SDN 029 Sumberjo**

Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket/ tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada 15 Tenaga Pendidik di SDN 029 Sumberjo. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS 20* untuk mencari mean, standar deviasi, varians, dan range data. Hasil analisis data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2:** Hasil Analisis Data Angket Kejenuhan Belajar Peserta didik *Full Day School* SDN 029 Sumberjo:

No	Uji	Nilai
1	Mean	21.7191
2	Standar Deviasi	2.9809
3	Varians	8.8861
4	Range	16

telah dirancang oleh kepala sekolah, guru dan staf dalam RPP pembelajaran.

**Tabel 4.3:** Pengkategorian Data kejenuhan Peserta didik *Full Day School* SDN 029 Sumberjo:

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	$x < 10$	Rendah	0	0.00
2.	$10 \leq x < 20$	Sedang	30	33.71
3.	$20 \geq x$	Tinggi	59	66.29
			89	100

(Sumber: Analisis Data Penelitian)

Hasil analisis data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh mean sebesar 21,7191, standar deviasi sebesar 2.9809, varians sebesar 8.8861, dan range sebesar 16

Selanjutnya data hasil tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo akan dikategorikan tingkat kejenuhan belajarnya dengan menggunakan pengkategorian yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin, hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin azwar, terdapat 0% peserta didik yang dikategorikan memiliki kejenuhan yang sangat rendah, 33,71% peserta didik yang dikategorikan memiliki kejenuhan yang sedang, 66,29 peserta didik yang dikategorikan memiliki kejenuhan yang tinggi.

Hasil analisis tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo diperoleh mean skor sebesar 21,7191, berdasarkan kategori tingkat kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$  Sehingga tingkat kejenuhan peserta didik SDN 029 Sumberjo dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

**Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sekolah Yang Menerapkan *Non Full Day School* di SDN 013 Sumberjo**

**Tabel 4.2:** Hasil Analisis Data Angket Kejenuhan Belajar Peserta didik *Full Day School* SDN 029 Sumberjo:

No	Uji	Nilai
1	Mean	20,5
2	Standar Deviasi	3,6335
3	Varians	13,2029
4	Range	19

Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket/ tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada 15 Tenaga Pendidik di SDN 029 Sumberjo. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS 20* untuk mencari mean, standar deviasi, varians, dan range data. Hasil analisis data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non*

*full day school* dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Hasil analisis data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh mean sebesar 21,7191, standar deviasi sebesar 2.9809, varians sebesar 8.8861, dan range sebesar 16 Selanjutnya data hasil tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo akan dikategorikan tingkat kejenuhan belajarnya dengan menggunakan pengkategorian yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin, hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Pengkategorian Data kejenuhan Peserta didik *Full Day School* SDN 013 Sumberjo:

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	$x < 10$	Rendah	2	1.96
2.	$10 \leq x < 20$	Sedang	44	43.14
3.	$20 \geq x$	Tinggi	56	54.90

(Sumber: Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin azwar, terdapat 0% peserta didik dikategorikan memiliki kejenuhan yang sangat rendah, 33,71% peserta didik dikategorikan memiliki kejenuhan yang sedang, 66,29 peserta didik dikategorikan memiliki kejenuhan yang tinggi.

Hasil analisis tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 Sumberjo diperoleh mean skor sebesar 21,7191, berdasarkan kategori tingkat kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$  Sehingga tingkat kejenuhan peserta didik SDN 029 Sumberjo dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

### **Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 029 Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**

Pelaksanaan program *full day school* di SDN 029 Sumberjo Kabupaten Polman bahwa proses belajar mengajar meliputi jadwal dan metode pembelajaran. Jadwal pembelajaran program *full day school* di SDN 029 Sumberjo sampai sore hari. Mulai dari jam 07.25-07.40 WIB melakukan *morning motivation* dan membaca iqro', jam 07.40-09.25 WIB pelajaran efektif, jam 09.25-09.40 WIB istirahat pertama dan makan snack. Mulai dari jam 09.40-11.25 WIB di lanjutkan pelajaran efektif, jam 11.25-13.10 WIB istirahat ke dua, sholat dzuhur, mengaji iqro' dan makan siang. Jam 13.10-14.30 WIB pelajaran efektif, jam 14.30-15.45 istirahat ketiga dan sholat ashar, jam 15.45-17:00 pelajaran efektif. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Rekreatif.

Metode rekreatif adalah metode pembelajaran yang dilakukan sambil bermain untuk menghindari siswa merasa jenuh, sedangkan metode pengajaran yang digunakan SDN 029 Sumberjo adalah *happy learning* yaitu menggunakan metode pengajaran yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan member tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, kreatif dan selalu memiliki rasa ingin tahu.

### **Pelaksanaan *Non Full Day School* di SDN 013 Sumberjo di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman**

Dengan adanya sistem pembelajaran yang di SDN 013 Sumberjo dengan sistem pendidikan *non full day school*, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar dirumah dibandingkan dengan disekolah. Sehingga peserta didik disekolah tersebut terkait dengan aktivitas belajarnya kebanyakan dirumah daripada disekolah. Dan sistem pembelajaran *non full day school* di sekolah SDN 013 Sumberjo hanya berlangsung di kelas atau lingkungan sekolah.

Adapun pelaksanaan dari *non full day school* di SDN 013 Sumberjo di Kabupaten Polman, proses belajar mengajar tidak jauh

berbeda dengan sekolah *full day school* pada umumnya yaitu meliputi jadwal dan metode pembelajaran. Jadwal pembelajaran program *non full day school* di SDN 013 Sumberjo sampai hanya siang hari. Mulai dari jam 07.25-07.40 WIB melakukan *morning motivation*, jam 07.40-09.25 WIB pelajaran efektif, jam 09.25-09.40 WIB pelajaran efektif. Mulai dari jam 09.40-11.25 WIB di lanjutkan pelajaran efektif, jam 11.25-13.10 WIB peserta didik pulang sekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan di SDN 013 Sumberjo metode pembelajaran Rekreatif. Metode rekreatif adalah metode pembelajaran yang dilakukan sambil bermain untuk menghindari siswa merasa jenuh, pengajaran yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan memberi tantangan untuk aktif, kreatif dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Kemudian selanjutnya peserta didik belajar dirumah setelah menerima pelajaran disekolah serta peserta didik dapat bermain dilingkungannya terkhusus dalam berinteraksi dengan orang tua dan orang lain.

### **Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sekolah Yang Menerapkan *Full Day School* di SDN 029 Sumberjo**

Data penelitian yang digunakan untuk memperoleh tingkat kejenuhan peserta didik *full day school* dengan menggunakan angket kejenuhan belajar peserta didik. Dari hasil analisis deskriptif rata-rata kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* (SDN 029 Sumberjo) sebesar 21.7191. Berdasarkan kategori kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$ . Sehingga kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* (SDN 013 Sumberjo) dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi.

Menurut hasil yang diperoleh dari angket penelitian terdapat 27 responden yang dimana, sedikit banyaknya porsi waktu yang diberikan sekolah untuk beristirahat membuat peserta didik secara kognitif belum merasa rileks otaknya untuk beristirahat. Dan diwajibkan

kembali untuk belajar sehingga peserta didik merasa lelah dan letih setelah melakukan kegiatan belajar dalam ruang kelas. Kemudian banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan oleh guru selanjutnya mudah dilupakan oleh peserta didik. Selain itu pula, peserta didik merasakan Kurangnya interaksi atau komunikasi dengan lingkungan keluarga khususnya berkurangnya waktu bermain peserta didik diluar sekolah.

Akan tetapi dalam penerapan *full day school* mempunyai keuntungan dan kelebihan tersendiri bagi peserta didik dikarenakan lebih banyak waktu yang dihabiskan di sekolah untuk belajar sehingga terhindar dari pergaulan yang menyimpang di lingkungan masyarakat sekitar. Sekolah SDN 029 Sumberjo di Kabupaten Polman sebenarnya layak dikatakan *full day school* karena telah memenuhi kriteria *full day school* yang ditetapkan oleh mendikbud, yaitu ruang kelas yang luas dan pemberian reward serta apresiasi terhadap guru yang kreatif dan inovatif, sarana dan prasarana seperti laboratorium yang lengkap dan perpustakaan yang bagus. Serta SDN 029 Sumberjo merupakan sekolah favorit bagi peserta didik di Kabupaten Polman.

#### **Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sekolah Yang Menerapkan *Non Full Day School* di SDN 013 Sumberjo**

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 013 Sumberjo, terdapat 1,96 % peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang rendah, 43,14% peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang sedang, 54,90% peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang tinggi.

Untuk memperoleh tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *non full day school* diperoleh tingkat kejenuhan peserta didik *non full day school* dengan menggunakan angket kejenuhan belajar. Dari hasil analisis deskriptif rata-rata kejenuhan peserta didik sekolah *non full day school* (SDN 013 Sumberjo) sebesar 20,5 berdasarkan kategori kejenuhan

belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$ . Sehingga kejenuhan peserta didik sekolah *non full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.

Menurut 27 responden tenaga pendidik merasa bahwa peserta didik memiliki kesulitan untuk mengfokuskan diri pada kegiatan belajar. Kurang lebih sama dengan *full day school* karena peserta didik juga merasa lelah dan letih setelah melakukan kegiatan belajar hanya saja yang membedakan adalah perbedaan waktu dalam proses pembelajaran.

Pada sekolah *non full day school* ini peserta didik memiliki sosialisasi yang lebih luas karena peserta didik dapat berkumpul dengan teman-temannya di lingkungan keluarga dan dapat juga menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar rumahnya. Tetapi pengawasan orang tua terhadap anaknya harus lebih disiplin untuk menjaga pergaulan anaknya agar tidak berperilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

#### **Pengaruh Penerapan *Full Day School* dengan *Non Full Day School* terhadap Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sekolah di Kabupaten Polman**

Berdasarkan hasil analisis *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh harga sig/2 sebesar 0,013 ( $p/2 < 0,05$ ). Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan *full day school* dengan *non full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik sekolah di Kabupaten Polman.

Sehingga dalam penelitian ini penyebab terdapatnya pengaruh penerapan *full day school* dengan *non full day* terhadap kejenuhan belajar peserta didik sekolah SDN 029 Sumberjo dengan SDN 013 Sumberjo di Kabupaten Polman. Dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, waktu yang digunakan pada sekolah *full day school* lebih banyak dibandingkan dengan *non full day school*.

Selain itu, kejenuhan belajar juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena rasa bosan dan peserta didik sudah

mengalami keletihan dalam belajar. Sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, padahal motivasi itu sangat penting untuk menentukan kegiatan belajar di sekolah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *full day school* sekolah di Kabupaten Polman memiliki perbedaan yang signifikan dari waktu belajar yang lebih banyak berinteraksi dengan guru atau aktivitas belajar dilingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran dan waktu belajar sekolah SDN 029 Sumberjo yang menerapkan *full day school* lebih banyak waktu belajar disekolah dibandingkan dirumah.
2. Pelaksanaan program *non full day school* sekolah SDN 013 Sumberjo yang dimana peserta didik lebih banyak waktunya dirumah daripada disekolah. Dengan demikian peserta didik sekolah di SDN 029 Sumberjo belajar disekolah sampai sore hari, sedangkan di SDN 013 Sumberjo hanya terbatas pada siang hari.
3. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 029 yang menerapkan *full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, karena waktu yang dibutuhkan pada sekolah yang menerapkan *full day school* lebih banyak dibanding dengan SDN 013 Sumberjo yang tidak menerapkan *full day school* di Kabupaten Polman. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik SDN 013 Sumberjo

yang *non full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dibanding dengan SDN 029 Sumberjo yang menerapkan *full day school*.

4. Pada penelitian ini terdapat pengaruh penerapan *full day school* (SDN 029 Sumberjo) dengan *non full day school* (SDN 013 Sumberjo) terhadap tingkat kejenuhan belajar peserta didik sekolah di Kabupaten Polman.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang ingin menerapkan *full day school* harus mempertimbangkan terlebih dahulu segala hal yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar peserta didik sebelum diterapkan di sekolah. Agar peserta didik tidak mengalami gangguan seperti tidur yang tidak teratur, gampang sakit serta tidak adanya jaminan prestasi akademik.
2. Bagi guru atau tenaga pendidik yang mengajar di sekolah *full day school* harus lebih kreatif untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua tidak lagi merasa khawatir dan cemas dengan *adanya full day school*. Serta orang tua dan anaknya (peserta didik) dapat berlibur di hari *weekend*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Addin, A. (2020). *Penerapan sistem full day school sebagai upaya meningkatkan*

*kualitas pendidikan di mi al-qamar nganjuk*. Thesis, tidak dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ghofur, Abd. (2009). *Pendidikan anak pengungsi (model pengembangan pendidikan di pesantren bagi anak-anak pengungsi)*. Skripsi, tidak dipublikasikan, UIN Press.
- Mutakbir. (2019). *Perbandingan tingkat kejenuhan siswa antara sekolah yang menerapkan full day school dan non full day school di kabupaten pangkep*. Skripsi, dipublikasikan UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zunah, N. (2012). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.